

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEN PER SHARE*
DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**



Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana

Oleh :

SANTI SUGIANTI

NIM : P 100 140 006

**MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEN PER SHARE*
DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

Santi Sugianti

P100140006

Telah Diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Ak., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEN PER SHARE*
DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Disusun Oleh:

Santi Sugianti

P100140006

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Fakultas Magister Manajemen

Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Hari Selasa, 6 Februari 2018

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Ak., Ph.D.

(.....)

(Pembimbing I)

2. Drs. Wiyadi, M.M., Ph.Dd

(.....)

(Pembimbing II)

3. Dr. Muzakar Isa, M.Si.

(.....)

(Penguji)



Direktur,

[Signature]
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2018



Santi Sugianti
R100140006

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEN PER SHARE*
DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *dividen per share* dan dampaknya pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel adalah 60 perusahaan *food and beverages* periode 2011-2016. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan ICMD 2011-2016. Studi pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *dividen yield* berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*, 2) *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*, 3) *change in earning* berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*, 4) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*, 5) *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*, 6) *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, *Dividen Per Share* dan Nilai Perusahaan

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of financial ratios on dividends per share and its impact on firm value. The population in this study are all food and beverages companies listed on the BEI. The sampling method is done by purposive sampling method and based on predetermined criteria, the sample amount is 60 food and beverages company for the period of 2011-2016. The research data are secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and ICMD 2011-2016. Study of hypothesis testing using multiple regression analysis technique. The result of research shows that: 1) dividend yield significant effect to dividend per share, 2) debt ratio no significant effect to dividend per share, 3) change in earning significant effect to dividend per share 4) current ratio no significant effect to dividend per share, 5) total asset turn over significant effect on dividend per share, 6) dividend per share significant effect to firm value.

Keywords: Financial Ratios, Dividend Per Share and Firm Value

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan memiliki beberapa tujuan, diantaranya tujuan pertama adalah untuk mencapai laba maksimal dengan meningkatkan laba penjualan, tujuan kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan tersebut secara substansial tidak begitu berbeda. Hanya penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005).

Memaksimalkan nilai perusahaan artinya meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya yang keluar agar dapat menghasilkan laba yang maksimal atau nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat (Kusumadilaga, 2010). Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan menyebabkan kenaikan harga pasar saham dan return saham akan meningkat Nathael (2008).

Dividend per share merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Dividend per share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Irawati, 2006; 64). Dalam hal ini *Dividend per share* dan nilai perusahaan prakteknya dapat dilihat dalam kegiatan pasar modal, dimana pasar modal merupakan media yang sangat efektif dalam meyalurkan investasi dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pasar modal adalah pasar instrumen keuangan yang relatif berjangka panjang (lebih dari satu tahun), misalnya obligasi dan saham. Dalam pasar modal dan pasar uang terdapat pasar primer dan sekunder. Pasar primer adalah pasar terbitan baru. Di sini dana mengalir dari penjualan sekuritas baru dari penabung ke investor aset riil. Pada pasar sekunder, sekuritas yang sudah ada dibeli dan dijual. Transaksi pada sekuritas yang telah

ada ini tidak memberikan dana tambahan untuk membiayai investasi modal (Van Horne, 2012:32).

Informasi laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham, setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode kepada pihak yang memiliki kepentingan seperti manager, pemerintah, dan investor. Laporan keuangan bagi investor sangatlah penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli sehingga para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Perusahaan perlu mengadakan analisis data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend yield*, *debt ratio*, *change in earning*, *current ratio*, dan *total asset turnover*.

Dalam memperkirakan tingkat keberhasilan yang diharapkan mengenai pertumbuhan dan pembagian dividen disuatu perusahaan maka salah satu indikatornya dapat dilihat dari kenaikan *dividend yield* (Campbell, Shiller, 1988). *Dividend yield* berasal dari peranan kebijakan dalam membagikan hasil *return* yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dan merupakan nilai indeks tertimbang (Guler, Yimaz, 2008) jika *dividend yield* dari perusahaan tinggi maka akan semakin besar peluang saham tersebut dinilai tinggi. Investor yang mengharapkan *yield (dividend)* dan *capital gain (loss)* harus membutuhkan informasi mengenai dividen karena kebijakan dividen adalah salah satu faktor penentu keputusan untuk menginvestasikan dana. *Dividend yield* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham semakin tinggi *dividend yield* akan membuat harga saham menjadi naik (Sudana. 2011: 23). *Dividend yield* adalah ukuran yang harus diperhatikan perusahaan karena berfokus pada seberapa besar tingkat keuntungan per lembar saham yang akan diterima.

Debt ratio adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki, semakin besar *debt ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak eksternal. *Debt ratio* memberikan pengaruh terhadap *dividend per share* yang dijadikan sebagai parameter dalam keputusan dividen yang secara konsisten. Dampak jika *debt ratio* meningkat maka keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun karena sebagian keuntungan digunakan untuk membayar biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi, akan mengakibatkan keuntungan yang rendah sehingga menyebabkan dividen yang diberikan pada pemegang saham berkurang, serta berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan (Brigham and Houston, 2010:143).

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi tingkat dividen adalah profitabilitas perusahaan. Untuk membayar dividen perusahaan harus menyediakan dana yang cukup, dengan keuntungan yang dihasilkan operasi bisnis perusahaan. *Change in earning* mencerminkan kinerja perusahaan, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan akan membayar dividen lebih tinggi (Fama, French, 2001).

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki jadi semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya (Brigham, 2012:134). *Current ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan

kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik (Brigham dan Houston: 2011). Nilai *total asset turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan dan laba yang diharapkan akan meningkat serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga berdampak pada harga saham yang tinggi.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya dengan variabel yang berbeda-beda. Namun peneliti ingin mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin, Sawitri dan Cholid (2016) yang menyatakan bahwa *dividen per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, bukan bagaimana laba tersebut dibagi menjadi dividen serta laba ditahan sehingga kebijakan dividen merupakan suatu yang tidak relevan untuk dipersoalkan. Sedangkan penelitian lain mengemukakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi signifikan oleh *dividen per share* (Wanjohi, 2017) dan (Thio Lie, 2017).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fachrudin, Sawitri dan Cholid (2016), penelitian ini mengganti populasi perusahaan *property and real estate* menjadi populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu sektor industri yang sedang mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia karena kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan cepat saji.

Pertumbuhan investasi juga didorong oleh pola konsumsi masyarakat yang maunya serba cepat, sehingga memicu gaya hidup instan. Sementara itu,

sejumlah emiten *food and beverages* masih memfokuskan ekspansi mereka ke sektor minuman, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan PT Siantar Top Tbk. Indofood misalnya, langsung mengambil jalan singkat guna meraup besarnya pendapatan dari bisnis minuman dengan mengakuisisi PCIB (*Pepsi Cola Indobeverages*), dengan nilai sekitar US\$ 30 juta dan tuntas pada September 2013. Indofood juga mengakuisisi aset dan merek minuman air mineral Club senilai Rp 2,2 triliun, yang diharapkan proses akuisisinya selesai pada kuartal I-2014. Dalam keterbukaan informasinya, manajemen Indofood CBP menyatakan, serangkaian akuisisi yang dilakukan Indofood didorong motivasi bahwa perseroan juga ingin mengambil momentum agar tidak ketinggalan. Pasalnya, menurut manajemen Indofood, Indonesia diperkirakan menjadi salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia dalam 30 tahun ke depan. Indofood juga mengandeng JC Comsa Corporation, perusahaan Jepang, untuk mendirikan perusahaan patungan yang bergerak di bidang produksi berbagai produk makanan berbasis tepung terigu, penyediaan layanan *food service*, dan pengelolaan *restaurant chain*. Porsi kepemilikan Indofood adalah 51% dan sisanya dimiliki oleh JC Comsa, pemegang lisensi restoran bergaya Italia bernama Popola Mama.

Ekspansi juga dilakukan oleh produsen makanan PT Siantar Top Tbk. Perusahaan berencana menambah fasilitas produksi biskuit dengan investasi sekitar Rp 200 miliar dan membangun pabrik kopi dengan investasi sekitar Rp 300 miliar. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, tahun 2014, juga berencana meningkatkan kapasitas fasilitas produksi yang ada. Salah satu yang tengah berjalan adalah di lini pengemasan baru dari Tetra Pak dan Combibloc. Perusahaan juga mengandeng Ito En Asia untuk mengembangkan produk-produk the RTD dalam botol PET, termasuk teh susu. Ultrajaya membentuk usaha patungan dengan porsi 55% untuk memproduksi produk baru dan perusahaan distribusi dengan porsi 45-55%. Selain itu, perusahaan akan membangun peternakan dengan target 11.800 sapi perah sebelum tahun

2016 dan total nantinya mencapai 23 ribu sapi perah. Kerja sama dilakukan dengan porsi 50:50 melalui PT Karya Putrajaya Persada.

PT Tiga Pilar Sejahtera (TPS) Food Tbk juga masuk bisnis industri susu dengan membuat produk khusus, dengan investasi Rp 200 miliar. Direktur Utama TPS Food Stefanus Joko Mogoginta mengatakan, guna mengantisipasi pertumbuhan ke depan, manajemen TPS Food memandang perseroan harus memiliki grup kategori produk lain, antara lain minuman dan produk berbasis susu. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan realisasi investasi sektor makanan oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sepanjang 2013 mencapai Rp 15,1 triliun ini meningkat signifikan dibandingkan pada 2012 sebesar Rp 11,2 triliun. Pada tahun 2016, industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp192,69 triliun (kemenperin.go.id).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Dividend Per Share* dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah *dividen yield*, *debt ratio*, *change in earning*, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *dividen per share* dan berdampak pada nilai perusahaan. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dari waktu ke waktu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi saham dan kajian ilmu dalam perkuliahan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang biasa digunakan dalam meneliti populasi dan sampel yang ditentukan dengan mengumpulkan data sebagai instrumen penelitian dan data yang dianalisis

bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *dividend yield*, *debt ratio*, *change earning*, *curret ratio*, *total asset turnover* terhadap *dividend per shared* dan dampaknya terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 6 tahun (2011-2016) diharapkan dapat menghasilkan sampel yang cukup dan dapat digeneralisasi. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, dengan tujuan sampel yang didapatkan bersifat *representative*. Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2011-2016 dan perusahaan menyediakan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) $Dividen\ Yield = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Market\ Price\ Per\ Share}$
- 2) $Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$
- 3) $Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Operasional\ Tahun_t - Laba\ Operasional\ Tahun_{t-1}}{Laba\ Operasional\ Tahun_{t-1}}$
- 4) $Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$
- 5) $Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Asset}$
- 6) $Dividen\ Per\ Share = \frac{Dividen}{Shares\ of\ Common\ Stock\ Outstanding}$
- 7) $Market\ to\ Book\ Value\ Ratio\ (MBV) = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{The\ Book\ Value\ of\ Stock}$

Metode Analisa Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2012).

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dapat menghasilkan penilaian linier yang tepat. Karena dengan memenuhi uji asumsi klasik, model regresi dinyatakan ideal.

3) Uji Normalitas

Dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a) $H_0 = 0$, sampel berdistribusi normal
- b) $H_1 \neq 0$, sampel berdistribusi tidak normal

Dasar keputusan normal atau tidaknya keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Z hitung $> Z$ tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- b) Jika nilai Z hitung $< Z$ tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

4) Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2011):

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima artinya data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak artinya data residual terjadi secara *random* (acak).

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan jika ada ketidaksamaan varian dalam model regresi yang digunakan dari residual peninjauan penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2012). perbedaan dari satu peninjauan penelitian ke penelitian lain sama maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang pengamatannya tetap sama atau homoskedastisitas.

6) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi ketergantungan di antara variabel bebas (Ghozali, 2012). Cara menemukan adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

- 1) Jika nilai VIF < 10, nilai *tolerance* > 0,10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10, nilai *tolerance* < 0,10 , maka terdapat multikolinearitas.

7) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik untuk memprediksikan keadaan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$DPS = \alpha + b_1DY + b_2DR + b_3CIE + b_4CR + b_5TATO + \varepsilon$$

$$MBV = \alpha + b_1DPS + \varepsilon$$

Keterangan :

DY : *Dividend Yield*

DR : *Debt Ratio*

CIE : *Change In Earning*

CR : *Current Ratio*

TATO : *Total Asset Turnover*

DPS : *Dividend Per Share*

MBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

8) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$) adalah nilai koefisien determinasi, sedangkan nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menginterpretasikan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati angka satu maka variabel independen dapat menginterpretasikan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali 2012). Rumus Koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

9) Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

1) Rumusan Hipotesis Parsial

H_0 : Tidak berpengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Berpengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, untuk mendapatkan nilai t-tabel sebagai jeda penerimaan dan penolakan H_0 . 5% nilai signifikan cukup untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti.

3) Nilai t-hitung mewakili apakah variabel yang diteliti berpengaruh atau tidak.

4) Untuk meyakinkan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel :

a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (Sig-t) masing-masing variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

1) Rumusan Hipotesis Simultan

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan dengan variabel dependen.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

5% merupakan nilai signifikansi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dalam menentukan nilai F-tabel sebagai batas penerimaan dan penolakan H_0 .

3) Menentukan nilai F-hitung menunjukkan apakah variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh atau tidak.

4) Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel:

a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak

b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Penelitian Yang Dijadikan Sampel

Variabel	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Dividen Yield (DY)	.00	118.72	426.77	7.1128	21.86772
Debt Ratio (DR)	.02	.78	27.73	.4622	.15977
Change in Earning (CIE)	.00	3809.00	26554.00	442.5667	745.40842
Current Ratio (CR)	1.28	47.06	192.37	3.2062	5.87015
Total Asset Turnover (TATO)	.02	1.45	39.70	.6617	.24352
Dividen Per Share (DPS)	105.00	41790.00	237745.00	3962.4167	9407.36860
Nilai Perusahaan (MBV)	.50	48.67	435.17	7.2528	10.86072

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2018

- 1) *Dividen yield* nilai min. 0,00 yaitu perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk dan nilai maks. 118,72 yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk
- 2) *Debt ratio* nilai min. 0,02 yaitu perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading dan nilai maks. 0,78 yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk
- 3) *Change in earning* nilai min. 0,00 yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maks. 3809,00 yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk
- 4) *Current ratio* nilai min. 1,28 yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk

dan nilai maks. 47,06 untuk perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

- 5) *Total asset turn over* nilai min. 0,02 untuk perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilaimaks.1,45 untuk perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk
- 6) *Dividen per share* min.105,00 untuk perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk dan nilai maks.41790,00 untuk perusahaan Delta Djakarta Tbk
- 7) Nilai perusahaan min.0,50 untuk perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk dan nilai maks. 48,67 untuk perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

DY, DR, CIE, CR dan TATO Terhadap *Dividen Per Share*

Variabel	B	Std. Error	t _{hitung}	Sign.
Konstanta	4,998	249,609	0,001	0,009
Dividen Yield (DY)	192,379	0,008	3,995	0,000
Debt Ratio (DR)	-11240,092	429,045	-1,479	0,145
Change in Earning (CIE)	0,108	0,058	0,078	0,038
Current Ratio (CR)	98,637	11,497	0,492	0,625
Total Asset Turn Over (TATO)	12329,115	153,983	2,868	0,006
R	0,627	F _{hitung}	7,012	
R Square	0,394	Probabilitas F	0,000	
Adjusted R ²	0,338			

Sumber: Hasil Analisis data, 2018

$$\text{DPS} = 4,998 + 192,379 \text{ DY} - 11240,092 \text{ DR} + 0,108 \text{ CIE} + 98,637 \text{ CR} + 12329,115 \text{ TATO} + \varepsilon$$

Nilai Adjusted R² adalah 0,338 artinya 33,8%. Yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *dividen yield*, *debt ratio*, *change in earning*, *current ratio*, dan *total asset turnover* mempengaruhi variabel dependen yaitu *dividen per share* sebesar 33,8% sedangkan sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dividend Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	β	Std. Error	t hitung	Sign.
Konstanta	5,801	1,457	3,981	0,000
Deviden Per Share (DPS)	0,366	0,144	2,549	0,013
R	0,317			
R Square	0,101			
Adjusted R ²	0,085			

Sumber: Hasil Analisis data, 2018

$$MBV = 5,801 + 0,366DPS + \varepsilon$$

Nilai *R Square* sebesar 0,101 maka setelah dikalikan dengan 100%, kontribusi atau pengaruh variabel *dividen per share* dengan variabel nilai perusahaan sebesar 10,1% sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh *dividen yield* terhadap *dividen per share*

Dividen yield memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen per share*, hal ini mengindikasikan apabila dengan adanya peningkatan *dividen yield* maka akan meningkatkan *dividen per share* sedangkan jika setiap terjadi penurunan *dividen yield* maka akan menurunkan *dividen per share*. Sebagai investor yang membeli suatu saham, kita tentunya mengharapkan perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang besar. Jika perusahaan membukukan laba yang besar, *dividen yield* dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan akan memberikan tingkat return yang lebih besar kepada pemegang sahamnya dalam bentuk *dividen*, seiring dengan pembagian *dividen* tersebut maka *dividen per share* pun akan mengalami kenaikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2013), Margaretha dan Damayanti (2008) yang menyatakan bahwa *dividen yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen per share*.

2) Pengaruh *debt ratio* terhadap *dividen per share*

Dalam penelitian ini *debt ratio* memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap *dividen per share*. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya *debt ratio* tidak akan mempengaruhi *dividen per share* yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi perusahaan besar dan stabil memiliki kewajiban atau hutang yang tinggi bukanlah masalah yang besar dan tidak akan mempengaruhi *dividen per share* perusahaannya. Karena kewajiban tersebut dapat terpenuhi oleh total *asset* perusahaan yang mumpuni baik *asset* lancar maupun *fixed asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Riyanto (2013), Isfenti dan Khalijah (2010), Mesta (2017) yang menyatakan bahwa *debt ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividen per share*.

3) Pengaruh *change in earning* terhadap *dividen per share*

Change in earning mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen per share*, hal ini menunjukkan jika setiap terjadi peningkatan *change in earning* maka akan meningkatkan *dividen per share* sedangkan jika setiap terjadi penurunan *change in earning* maka akan menurunkan *dividen per share*. Dengan adanya kenaikan laba menjadi sinyal positif bagi para pemegang saham, karena kenaikan laba perusahaan ini akan mempengaruhi kenaikan *dividen per share* yang akan dibagikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Riyanto (2013), Farman dan Nawaz (2017) yang menyatakan bahwa *change in earning* memiliki pengaruh positif terhadap *dividen per share*.

4) Pengaruh *current ratio* terhadap *dividen per share*

Current ratio mempunyai nilai positif terhadap *dividen per share* namun tidak signifikan, Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya atau menurunnya *current ratio* tidak akan mempengaruhi *dividen per share* yang dibagikan kepada pemegang saham terutama bagi perusahaan-perusahaan yang penjualannya tinggi setiap tahun sehingga memiliki uang kas lebih, maka likuiditas

perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam banyak keputusan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hasil ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Agustina (2014), Isfenti dan Khalijah (2010), Martati (2010), Mesta (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividen per share*.

5) Pengaruh *total asset turnover* terhadap *dividen per share*

Total asset turnover memiliki nilai positif dan signifikan terhadap *dividen per share*, hal ini menunjukkan hubungan searah, artinya jika terjadi peningkatan *total asset turnover* maka akan meningkatkan *dividen per share* sedangkan jika terjadi penurunan *total asset turnover* maka akan menurunkan *dividen per share*. Semakin tinggi *total asset turnover* mengindikasikan bahwa kegiatan operasi perusahaan baik, karena dengan *total asset turnover* yang tinggi perusahaan telah memberdayakan total aktiva yang dimiliki dalam meningkatkan penjualan, seiring dengan meningkatnya penjualan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dan hal ini menjadi sinyal positif bahwa *dividen per share* akan mengalami kenaikan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martati (2010) yang mengemukakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *dividen per share*, sedangkan Sumiadji (2011) menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividen per share*.

6) Pengaruh *dividen per share* terhadap nilai perusahaan

Dividen per share memiliki nilai positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan hubungan searah, artinya jika setiap terjadi peningkatan *dividen per share* maka akan meningkatkan nilai perusahaan sedangkan jika terjadi penurunan *dividen per share* maka akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki *dividen per share* yang tinggi akan lebih diminati oleh investor karena akan memperoleh kepastian modal yang diinvestasikannya sehingga

akan berdampak pada nilai perusahaan akan semakin tinggi. Investor atau pemegang saham ingin mendapatkan tingkat return yang tinggi, dengan kenaikan *dividen per share* investor meyakini bahwa harga saham perusahaan akan meningkat dan hal ini akan memberikan nilai lebih terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Fachruddin, (Thio Lie, 2017) dan (Wanjohi, 2017) yang menyatakan bahwa *dividen per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. PENUTUP

- 1) *Dividen yield, change in earning, total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share* sedangkan *debt ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen per share*.
- 2) *Dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono. (2009). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta:EKONISIA.
- Anup dan Suman (2010). *Impact of capital structure on firm's value Evidence from Bangladesh*.
- Brigham dan Houston. (2010). *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- DeAngelo, Harry, Linda DeAngelo, and Rene M. Stulz. 2006. *Dividend policy and the earned/contributed capital mix: A test of life-cycle theory*. *Journal of Financial Economics*.
- Dwi Cahyo Riyanto (2013). Analisis Pengaruh *Debt Ratio, Deviden Yield, Asset Growth, Earning Per Share*, dan *Change In Earning* Terhadap *Deviden Per Share*.

- Eka Sevtia Mesta (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Deviden Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Fachruddin. Sawitri dan Cholid (2016). Pengaruh EPS, DPS, dan ROED Terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fama, Eugene F., and Kenneth R. French. 2001. *Disappearing dividends: changing firm characteristics or lower propensity to pay? Journal of Financial Economics*.
- Farman dan Nawaz (2017). *Determinants of Dividend Payout: An Empirical Study of Pharmaceutical Companies of Pakistan Stock Exchange (PSX)*.
- Fees, Reeve, Warren, (2005). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Penerbit SalembaEmpat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M., (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 2004/2005*, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Hardiningsih (2009), Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007.
- Irawati, S. (2006). *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Indah Martati (2010). Faktor Penentu *Deviden Per Share* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Isfenti dan Khalijah (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Deviden Per Share* Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
Kemenperin.go.id
- Khalaf dan Marie (2011). “*The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earning Per Share (An Applied Study On Jordanian Industrial Sector)*.”
- Kozul, A., & Mihalina, E. (2013). *THE DETERMINANTS OF THE DIVIDEND SIZE IN CROATIA. UTMS Journal of Economics*.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2008”. Unpublished *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Laporan Bursa Efek Indonesia, 2017
- Lifessy, Martalina. (2011). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Nuswandari, Cahyani. (2009). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi. Stikubang. Semarang.
- Purwanti dan Sawitri (2010) dengan judul ”Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden”.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sharma dan Wadhwa (2017). *Determinants of Dividend Policy Decision: An Analysis of Banks in India*.
- Sitanggang, (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal DanPenyelesaiannya*, Penerbit Mitra Wacana, Jakarta.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Unik Agustina (2014). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi dan Return On Equity* Terhadap *Deviden Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
- Wanjohi (2017). *Effect Of Deviden Policy On Shareholder Wealth : Evidence From Insurance Firms In The Kenya*.
- Zulganef. (2008). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.